

Pendampingan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Dengan Pendayagunaan Google Form

Febriyantina Istiara¹, Nuryansyah Adijaya², Fachri Helmanto^{3*}

¹ STKIP PGRI Bandar Lampung, Durian Payung Tj. Karang Pusat Kota Bandar Lampung-Indonesia 35214

² Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta-Indonesia 11510

^{3*} Universitas Djuanda, Ciawi, Bogor, Jawa Barat-Indonesia 16720

Email: febriyantina.istiara@gmail.com¹, adijaya.nuryansyah@gmail.com², fachri.helmanto@unida.ac.id^{3*}

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 15-08-2021

Revised: 17-08-2021

Accepted: 05-09-2021

* Korespondensi:

Fachri Helmanto

fachri.helmanto@unida.ac.id

ABSTRAK

Belajar bagi peserta didik sekolah dasar membutuhkan banyak perhatian baik dari guru maupun orang tua. Setiap pemberian materi ajar dan penugasan tentunya membutuhkan umpan balik sehingga peserta didik mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajarannya. Tentunya peserta didik ingin tetap mendapati hal yang serupa baik sebelum pandemi maupun saat pandemi. Faktanya, saat pandemi terbentuk kebudayaan yang baru berupa penugasan yang dirasakan jauh lebih banyak dan membutuhkan peran orang tua untuk mengirimkan ke guru kelasnya. Penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi dan sebagai media pengiriman berkas hasil pekerjaan peserta didik memang sudah cukup menjadi kebudayaan baru di SD Setia Bhakti. Namun, semakin bertambahnya jumlah penugasan, maka semakin bertambah pula dokumen yang harus diperiksa, dinilai dan diberikan umpan balik oleh guru. Sebagai tawaran solusi, guru harus memiliki suatu keterampilan mendokumentasikan pembelajarannya dengan baik. Melalui aplikasi yang telah ada di masyarakat, guru dan orang tua diajak untuk mendayagunakan aplikasi Google Form. Berdasarkan paparan di atas, maka program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mendampingi pembelajaran daring dengan pendayagunaan google form. Program ini menghasilkan 77% guru mampu mengoptimalkan pembelajaran dengan mendayagunakan Google Form dengan aplikasi ini pendokumentasian dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta didik melalui bantuan orang tua.

Kata kunci: Pendampingan, Google Form, pendidikan dasar, peningkatan kualitas guru

University Assistance of Online Learning in Primary Schools Using Google Form

ABSTRACT

Learning for elementary school students requires a lot of attention from both teachers and parents. Each provision of teaching materials and assignments certainly requires feedback so that students know the extent to which their learning progresses. Of course, students want to keep finding the same thing both before the pandemic and during the pandemic. In fact, during the pandemic, a new culture was formed in the form of assignments that were felt to be far more numerous and required the role of parents to send them to their classroom teachers. The use of WhatsApp as a communication medium and as a medium for sending files from students' work is enough to become a new culture at Setia Bhakti Elementary



School. However, the increasing number of assignments, the more documents that must be checked, assessed and given feedback by the teacher. As a solution, the teacher must have a skill in documenting their learning well. Through applications that already exist in the community, teachers and parents are invited to utilize the google form application. Based on the explanation above, this community service program is intended to assist online learning by utilizing the google form. This program resulted in 77% of teachers being able to optimize learning by utilizing Google Form. With this application, students can do documentation independently with the help of their parents.

Keywords: Mentoring, Google Form, basic education, teacher quality improvement.

1. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 sangat erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)[1]. Hal ini ditandai dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat dalam kehidupan manusia, salah satunya di bidang Pendidikan [2]. Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia adalah bidang pendidikan[2].

Perkembangan IPTEK di bidang pendidikan menuntut guru untuk berperan lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan [3]. Dalam menciptakan koordinasi dan motivasi pembelajaran yang kreatif dan interaktif, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) perlu digunakan sebagai alat bantu pembelajaran interaktif. E-learning merupakan produk TIK dalam pembelajaran.

Dengan bantuan e-learning, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Hal ini menjadikan pembelajaran menjadi fleksibel. Saat ini, proses pembelajaran e-learning banyak digunakan oleh guru untuk membekali siswa dengan materi pembelajaran[4]. Seperti diketahui bersama sejak maret 2020, di Negara kita terjadi pandemi COVID-19 atau biasa disebut dengan Corona[5][6][7].

Untuk memutus mata rantai penularan COVID-19, pemerintah Indonesia telah menetapkan pembatasan kegiatan termasuk pendidikan. Alhasil, proses pembelajaran hingga saat ini memanfaatkan e-learning dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan[8].

Memperhatikan fenomena di atas, penyesuaian atas persoalan kesehatan ini perlahan membentuk kebudayaan baru di dunia pendidikan. Pemerintah memberi kewenangan pada unit penyelenggara pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kewenangan tersebut memberikan adanya keragaman pelayanan pendidikan yang dilaksanakan oleh para guru di sekolah. Masalahnya tidak semua peserta didik mampu dan memiliki daya dukung teknologi. Selain itu, sejumlah orang tua peserta didik juga ikut terkena dampak ekonomi.

Sangatlah wajar ditemukan di sejumlah sekolah memiliki metode penggunaan pembelajaran yang berbeda. Namun, apapun metode dan alat atau media yang digunakan untuk menyokong pembelajaran diharapkan tetap mendukung anak dalam proses pembelajaran dan menyerap ilmu pengetahuan[9]. Sebagian guru yang memiliki peserta didik dengan daya dukung yang kuat dapat melakukan konferensi video. Sementara sebagian yang lain memanfaatkan aplikasi pesan seperti whatsapp untuk menyampaikan pembelajaran dan pengumpulan penugasan yang diberikan kepada peserta didik.

Apapun media penyampaiannya, guru harus memiliki kemampuan mendokumentasikan pembelajaran yang telah diberikan. Seyogyanya, guru tidak hanya berperan dengan pemberian tugas, akan tetapi lebih baik apabila guru dapat mendokumentasikan seluruh tugas yang telah diserahkan peserta didik untuk kemudian dinilai.



SDS Setia Bhakti berlokasi di jalan Kisamaun No 171, Kelurahan Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Sekolah ini resmi didirikan tanggal 19 November 1994 dan mendapat peringkat A sejak 2014 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Sekolah ini senantiasa melakukan peningkatan diri menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan teknologi. Tak hanya itu, sekolah ini juga mendorong adanya pemerataan pendidikan bagi semua kalangan ekonomi. Alhasil sekolah ini banyak memiliki peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga bervariasi ekonomi rendah, sedang dan tinggi. Semenjak terjadinya pandemi proses belajar mengajar di SDS Setia Bhakti juga mengalami perubahan secara drastis. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bertujuan mendampingi guru dalam efektivitas pembelajaran daring.

2. METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan yang terdiri dari 3 tahap[10]. Tahap 1 adalah identifikasi kondisi sekolah berupa profil proses pembelajaran yang dilakukan di SDS setia Bhakti. Tahap 2 adalah implementasi program yang dirancang berdasarkan data tahap 1, yakni pelaksanaan workshop dengan daring dan luring selama 2 pekan. Tahap 3 adalah evaluasi[11].

Kunjungan sekolah yang dilakukan di tahap 1, yakni dengan wawancara dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah secara keseluruhan dan kegiatan yang merupakan bagian dari proses pembelajaran sekolah di SDS Setia Bhakti. Studi dokumen dengan berkomunikasi melalui kepala sekolah atas capaian guru selama ini.

Pada tahap kedua akan dilakukan kegiatan untuk memberikan teknik penggunaan google form dan penggunaannya dengan menghubungkannya ke Whatsapp. Tahap kedua ini dilakukan dengan metode luring dan daring.

Tahap ketiga, dilakukan secara online. Tahap ketiga ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan guru oleh sekolah dan menilai keberhasilan pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada Januari 2021. Kegiatan ini diikuti 13 peserta terdiri atas guru mata pelajaran dan guru kelas. Dari kegiatan ini, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sejumlah Guru mengalami peningkatan signifikan sebanyak 77% dalam membiasakan diri dengan pembuatan instrumen penilaian daring melalui google form. Sedangkan 30% guru masih mengalami kesulitan dikarenakan oleh faktor usia, mengingat sebanyak 2 orang guru akan memasuki masa pensiun dan 1 orang lainnya terkendala pada perangkat.
- b. Pembuatan dan diseminasi absensi kehadiran peserta didik berjalan dengan baik.
- c. Pembuatan dan pengolahan penilaian populer yang dipergunakan, yakni dengan metode asesmen menggunakan jenis pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui unjuk kinerja kegiatan diketahui bahwa sejumlah guru yakni sebanyak 10 orang mampu mengikuti kegiatan pendampingan dengan baik. Sementara sebanyak 3 orang terus berusaha dengan gigih pada kecepatan yang berbeda dari 10 lainnya.

Selama pandemi, peserta didik belajar dari rumah dengan diberikan materi dan penugasan dari guru[12][13]. Sekolah di awal semester memberikan dukungan dengan mempersiapkan sejumlah buku cetak yang dapat dibawa ke rumah sehingga peserta didik dapat mempelajarinya berdasarkan dari arahan guru.

Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui orang tua peserta didik. Guru kelas dan orang tua berada dalam satu grup WhatsApp. Materi disajikan dengan menggunakan file berformat PDF

yang dapat dibuka di telepon pintar orang tua untuk dibaca. Jika ada tugas, guru meminta orang tua mendampingi peserta didik dan memfoto hasil pekerjaannya untuk kemudian diserahkan kembali ke whatsapp grup. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan ketidakteraturan dalam pengelolaan dokumen. Hal ini dikarenakan pada waktu yang bersamaan memungkinkan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan tugas peserta didik yang mengakibatkan menumpuknya dokumen. Hasil proses penilaian pun terganggu. Terlebih orang tua juga menuntut guru untuk memberikan umpan balik dalam setiap tugas yang telah peserta didik lakukan.

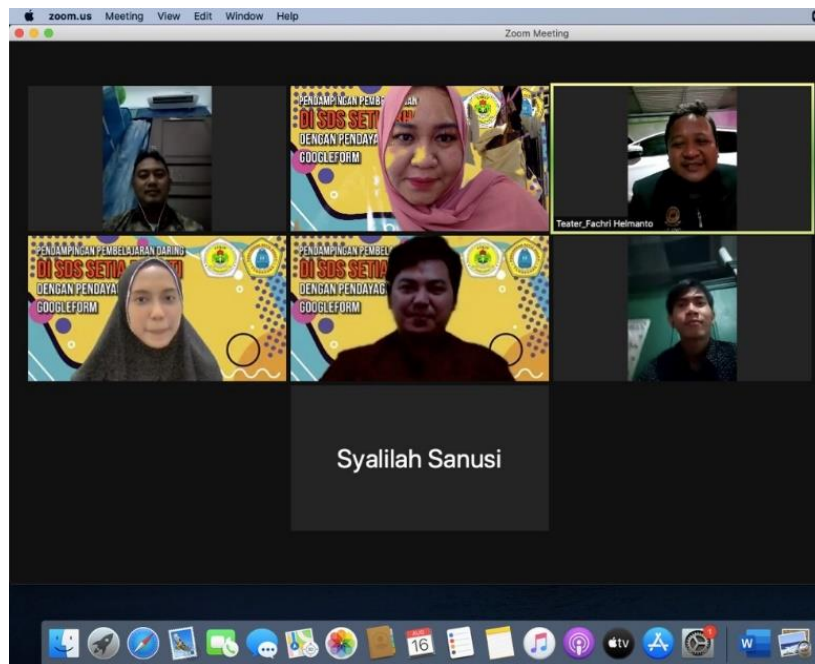
Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan pendampingan kepada para guru untuk memanfaatkan google form. Dalam hal ini, proses pendampingan tidaklah mengubah kebiasaan yang sudah dibentuk yakni pembelajaran melalui WhatsApp. Namun memberikan nilai tambah agar para orang tua mengirimkan penugasan melalui tautan yang disediakan dalam pesan WhatsApp dari guru kelas. Sebagai bentuk penguatan pendampingan juga terhadap guru juga dilaksanakan melalui kegiatan luring sebagaimana tampak pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Proses kegiatan pendampingan.



Gambar 2. Pemateri memberikan motivasi pembelajaran daring.



Gambar 3. Sesi penguatan pendampingan penggunaan google form.

Dengan pemberian tautan tersebut, penugasan peserta didik tetap tertata tersimpan di penyimpanan yang disediakan. Guru senantiasa dapat membuka file penyimpanan tanpa khawatir akan kehilangan dokumen. Kemudahan yang diberikan teknologi prinsipnya adalah untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga guru dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran secara baik. Pembelajaran daring membutuhkan atensi besar guru dalam membuat perangkat absensi dan penilaian. Selain itu guru wajib membagi fokus pembelajaran mengingat beban pelajaran yang diemban guru sekolah dasar sangat banyak, khususnya guru kelas.

Tak dipungkiri bahwa guru muda lebih mengenal perangkat laptop yang telah dimiliki dibandingkan guru yang lebih senior. Guru muda lebih mudah menangkap petunjuk yang diberikan dengan cepat. Namun guru senior masih kesulitan mengenal icon-icon pada perangkat yang dimiliki. Sebagai solusi, diadakan kerjasama antara guru muda dan menjabat sebagai guru mata pelajaran dengan guru senior yang menjabat sebagai guru kelas. Kolaborasi ini cukup baik meskipun sesekali guru muda terlihat lebih mendominasi dalam pengerjaan beberapa materi seperti pembuatan absensi harian, pembuatan tugas, dan pembuatan PTS dan PAS di semester berjalan.

Kegiatan pendampingan ini memang dipusatkan pada upaya-upaya menciptakan administrasi yang baik. Hal tersebut sejalan dengan harapan Kepala Sekolah yang menginginkan adanya administrasi yang baik untuk pelaporan ke dinas pendidikan terkait. Dapat dikatakan kegiatan pendampingan pembelajaran daring menggunakan google form ini dapat bermanfaat untuk mendukung sejumlah hal yang dibutuhkan sekolah, yakni kedisiplinan, kepercayaan, dan keteraturan. Kedisiplinan yang dimaksud adalah baik guru maupun peserta didik harus tetap dalam secara rutin melakukan aktivitas pembelajaran. Tentu saja aktivitas tersebut dikendalikan tingkat kedisiplinannya melalui kehadiran, pengumpulan tugas, dan pelaksanaan PTS dan PAS tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran daring.

Selanjutnya, kedisiplinan yang dibentuk oleh guru melalui sejumlah google form berdampak pada peningkatan kepercayaan orang tua peserta didik bahwa sekalipun terpisahkan jarak, yakni belajar dari rumah. Guru tetap melakukan interaksi dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran. Sehingga orang tua peserta didik merasa bahwa ada keteraturan yang diberikan sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan yang sekolah tersebut bangun selama ini.

4. SIMPULAN

Kegiatan Program Pendampingan pembelajaran daring di sekolah dasar dengan mendayagunakan google form dilaksanakan dengan jumlah 13 peserta terdiri atas guru mata pelajaran dan guru kelas. Pendampingan ini dilaksanakan selama satu bulan pada Januari 2021. Pendampingan ini dikategorikan cukup sukses mengingat 77% guru telah berhasil membiasakan diri untuk selalu menggunakan aplikasi google form sebagai pendukung administrasi pembelajaran dan penilaian. Kegiatan pendampingan pembelajaran daring menggunakan google form ini dapat bermanfaat untuk mendukung sejumlah hal yang dibutuhkan sekolah, yakni kedisiplinan, kepercayaan, dan keteraturan. Selanjutnya diharapkan para guru senantiasa memberikan upaya yang terbaik dalam melakukan pelayanan pendidikan sebagai fasilitator.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Reflianto and Syamsuar, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0," *J. Ilm. Teknol. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–13, 2018.
- [2] F. S. Siskawati¹, F. E. Chandra², and Tri Novita Irawati³, "Profil Kemampuan Literasi Numerasi Di Masa Pandemi Cov-19," *Pedagog. J. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 101, p. 258, 2020.
- [3] Teguh Prasetyo, "UNIDA dan Tantangan Pendidikan Era 4.0," *Univ. Djuanda*, no. March, p. 4, 2020.
- [4] R. H. Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- [5] M. E. Deno, M. B. U. Kaleka, and A. Harso, "Aktivitas Belajar Mahasiswa Universitas Flores Pada Masa Pandemi Corona Virus Diseases 19," *Opt. J. Pendidik. Fis.*, vol. 4, no. 2, pp. 110–116, 2020.
- [6] Nurochim and S. Ngaisah, "Organisasi Sekolah Di Masa Pandemi," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, pp. 154–167, 1967.
- [7] G. Richmond *et al.*, "Home/School: Research Imperatives, Learning Settings, and the COVID-19 Pandemic," *J. Teach. Educ.*, vol. 71, no. 5, pp. 503–504, 2020, doi: 10.1177/0022487120961574.
- [8] P. H. Sulistio, Usep Muttaqin, and Aldi Aditya, "Pelatihan Penggunaan Software Mind Master Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Di Sman 4 Purwokerto," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 51–58, 2021, doi: 10.37373/bemas.v1i2.64.
- [9] I. Indrawan, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning," *Al-Afkar J. Keislaman. Perad.*, vol. 2, no. 2, 2016, doi: 10.28944/afkar.v2i2.94.
- [10] E. Lisnawati, N. Niardiansyah, L. Yuliana, and F. M. Hasan, "Pendampingan Belajar Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2020, doi: 10.37373/bemas.v1i1.42.
- [11] A. P. Munthe, "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 5, no. 2, p. 1, 2015, doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14.
- [12] R. E. Putri, "Parents' perception on 'Belajar Dari Rumah' program for elementary students," *ETUDE J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 41–49, 2021.
- [13] D. I. Sukmayanti, "Parents' perception on grade 5 students' learning activity using WhatsApp," *ETUDE J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–39, 2021.